

**PENGGUNAAN STRATEGI DIALOG MEMORIZATION
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS IV SD AISYIYAH PLUS 01 CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**NADIYA SALSABIILA
1717403072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAR ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nadiya Salsabila

NIM : 1717403072

Jenjang : Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penggunaan Strategi Dialog Memorization dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan yang karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Yang Membuat Pernyataan



Nadiya Salsabila
NIM.1717403072

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGGUNAAN STRATEGI DIALOG MEMORIZATION DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IV SD AISYIYAH PLUS 01
CILACAP**


Yang disusun oleh Nadiya Salsabila (NIM. 1717403072) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 04 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 16 Januari 2023

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Sony Susandra M. Ag.
NIP. 197204291999031001


Abdal Chaqil Harimi M.Pd.I.
NIP. 198901162020121006


Penguji Utama


Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
NIP. 198408092015031003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Ali Muhdi S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nadiya Salsabila
NIM : 1717403072
Jenjang : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Strategi Dialog Memorization dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,

78888AKX065498035

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 1972042919990301001

**PENGGUNAAN STRATEGI DIALOG MEMORIZATION
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS IV SD AISYIYAH PLUS 01 CILACAP**

Oleh: Nadiya Salsabila
NIM: 1717403072

Abstrak: Pendidikan merupakan usaha dasar dalam proses pembelajaran secara aktif yang berpotensi mengembangkan intelektual, kepribadian, agama, keterampilan, serta akhlak mulia. Saat ini bahasa Arab sudah banyak diterapkan pada lembaga pendidikan sekolah Islam, mayoritas mata pelajaran dan berinteraksi di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Arab. Hal penting yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Arab ialah menerapkan metode audiolingual. Salah satu cara mengajarkan metode audio lingual yaitu melalui strategi dialog memorization. Dialog memorization adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yakni dengan cara para siswa menirukan, menghafalkan, dan melafalkan dialog yang telah diucapkan oleh guru sebelumnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang lebih bervariasi, untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang penggunaan strategi dialog memorization dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap. Jenis penelitian ini yakni penelitian di lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah penggunaan strategi dialog memorization dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang berisi aktivitas analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas, aktivitas tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dialog memorization dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dengan adanya penerapan strategi tersebut dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Arab yakni para siswa mampu menghafal dan melafalkan kalimat bahasa Arab dengan fasih, sehingga siswa menjadi terbiasa membuat pola kalimat dan mempraktikkan percakapan berbahasa Arab serta menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari percakapan bahasa Arab. Selain itu dengan penggunaan strategi dialog memorization membantu guru dalam mengajarkan audio lingual bahasa Arab kepada siswa, serta mampu mengembangkan kreatifitas penggunaan media pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

Kata kunci : Audio lingual, Dialog Memorization, SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”¹

Q.S Al-Baqarah:286



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Zainal Abidin dan Ibu Sri Muryati tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan nasehat, motivasi dan selalu mendo'akan untuk keberhasilan saya.
2. Kepada kedua kakak saya tersayang Muhammad Mustofa Zain dan Syauqie Nasihul Umam yang tidak pernah lelah memberikan support dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a untuk saya.
3. Kepada Bapak Sony Susandra, M.Ag, yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teruntuk seseorang yang saya sayangi, terima kasih tidak pernah lelah dan berhenti untuk memberikan support serta motivasi dalam segala hal dan kondisi.
5. Teruntuk teman-teman mahasiswa PBA angkatan 2017 khususnya kelas B, yang selalu memberikan motivasi serta dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, terkhusus untuk teman terdekat saya di antaranya Rizqika Anggiana, Febriana Sri Rahayu dan Wilis Mawaddah yang selalu memberi dukungan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih, Maha Penolong dan Maha Pemberi Rezeki sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Penggunaan Strategi Dialog Memorization dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap”. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul teladan bagi umat muslim yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang dan yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak.

Rasa syukur tidak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan ridha-Nya, memberikan penulis berbagai pertolongan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun. Skripsi ini juga tidak lepas dari sentuhan orang-orang istimewa yang selalu memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil.

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa penulis masih banyak kekurangan, sehingga dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta doa restu dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Bapak Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. Ali Muhdi S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ibu Eli Supriyatin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap tempat dimana penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik (PA) kelas PBA B 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Sony Susandra, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
10. Segenap Dosen dan Staf Administrasi UIN Saizu Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Zainal Abidin dan Ibu Sri Muryati yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi, berjuang dan selalu berdoa serta membimbing dengan penuh kasih sayang.
12. Kedua kakak saya yang saya sayangi Muhammad Mustofa Zain dan Syauqie Nasihul Umam yang tidak pernah lelah memberikan support.
13. Ibu Binti Lailatul, A.Md, selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap.
14. Seluruh teman-teman PBA B angkatan 2017, diantaranya Rizqika Anggiana, Febriana Sri Rahayu dan Wilis Mawaddah. Terimakasih atas kebaikan, motivasi dan semangatnya pada saat menimba ilmu sampai menyelesaikan skripsi di UIN Saizu Purwokerto.

15. Seseorang yang saya sayangi tidak bosannya memberikan support, arahan serta do'a selama perjalanan pengerjaan skripsi ini.
16. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dari hal terkecil sampai hal terbesar, baik moril maupun materiil dari mulai proses pembuatan sampai tersusunnya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda Amiin ya Rabbal 'Alamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



Purwokerto,
Penulis,

Nadiya Salsabila
NIM.1717403072

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN STRATEGI DIALOG MEMORIZATION	12
A. Pembelajaran Bahasa Arab	12
1. Pengertian pembelajaran Bahasa Arab	12
2. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab	13
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	14
4. Ruang Lingkup Pembelajaran bahasa Arab	14
5. Keterampilan berbicara (al-kalam).....	16
6. Metode pembelajaran Bahasa Arab.....	21
B. Siswa Kelas IV SD Aisyah Plus 01 Cilacap	23

1.	Tahap sensori.....	23
2.	Tahap praoperasional	24
3.	Tahap operasi konkrit.....	24
4.	Tahap operasi formal.....	24
C.	Strategi Dialog Memorization.....	25
1.	Pengertian dialog memorization.....	25
2.	Tujuan metode pembelajaran <i>dialog memorization</i>	29
3.	Kelebihan strategi pembelajaran <i>dialog memorization</i>	29
4.	Kelemahan strategi pembelajaran dialog memorization	30
5.	Teknik pengajaran dialog memorization	30
BAB III	METODE PENELITIAN.....	31
A.	Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B.	Subjek dan Lokasi Penelitian.....	32
C.	Jenis dan Sumber Data.....	32
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
E.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	38
A.	Sajian Data dan Analisis	38
1.	Tahap Pelafalan dan Meniru.....	40
2.	Tahap Menghafalkan.....	41
3.	Tahap Mengerjakan Soal.....	43
4.	Tahap Membahas Soal Bersama	43
B.	Analisis Data	44
1.	Implementasi Strategi Dialog Memorization	44
2.	Teori Secara Umum.....	47
3.	Dampak Positif	48
4.	Kendala yang dialami oleh guru, peneliti dan siswa saat menerapkan strategi <i>dialog memorization</i>	50
BAB V	KESIMPULAN.....	52
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya.....	7
Tabel 2. Teori dan Tata Bahasa.....	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Saat Melakukan Observasi Di Kelas	39
Gambar 2. Materi Yang Digunakan	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV

Lampiran 2 Wawancara bersama bu binti selaku guru mata pelajaran bahasa Arab

Lampiran 3 Penggunaan Dialog Memorization di kelas

Lampiran 4 Buku Profil SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap

Lampiran 5 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Menurut Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld “pendidikan adalah usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi”³ Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin canggih, pada saat ini bahasa Arab pun sudah menjadi bahasa dunia yang menjadi alat komunikasi berbagai negara, dan dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat muslim maka sangat dianjurkan bagi pemeluk agama Islam agar dapat mempelajari bahasa Arab dikarenakan dalam ibadah nya pun menggunakan bahasa Arab. Dan pada lembaga pendidikan seperti sekolah Islam pada saat ini tidak sedikit yang hampir seluruh mata pelajarannya menggunakan bahasa Arab maka dari itu siswa dituntut agar dapat mempelajari bahasa Arab secara lebih mendalam lagi. Maka dalam proses pembelajaran bahasa Arab sekarang ini banyak dari para pendidik yang menggunakan berbagai cara mengajar untuk dapat menarik perhatian peserta didik seperti berbagai macam metode mengajar yang digunakan agar pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh apalagi sampai tidak

² Depdiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Pasal 1.

³ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/> diakses pada tanggal 12 Desember 2021.

memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru di kelas. Kegiatan belajar mengajar di Indonesia masih berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan menerima informasi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar dan sebagian besar guru masih menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk berpikir kritis. Guru kurang memanfaatkan kemampuan yang dimiliki siswa secara maksimal.⁴

Menurut Supriyadi, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.⁵ Pendidik harus benar-benar menguasai strategi pembelajaran yang akan digunakannya nanti agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Pentingnya mempelajari bahasa Arab yaitu karena mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari Agama, agar lebih memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah, yaitu dua hal yang menjadi warisan dan juga petunjuk bagi setiap umat Islam. Dua petunjuk ini diturunkan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah akan semakin mudah jika anda memiliki pemahaman yang baik pula terhadap bahasa Arab.

Menurut Nurmasyithah, keterampilan berbicara atau maharah kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.⁶ Keterampilan berbicara atau maharah kalam adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Secara umum maharah kalam bertujuan agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari, secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Sasaran

⁴ Pour, Agustina Novitasari, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika 2, no. 1 (2018). <https://journal-center.litpam.com>

⁵ Supriyadi, Saputro dkk, *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. (Malang: Universitas Negeri Malang. 2002). hlm 21

⁶ Nurmasyithah Syamaun. *Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

teknik maharah kalam ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap yang spontan dan kreatif, disamping penguasaan tata bahasanya. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.

Penggunaan strategi *dialog memorization* disini menjadi salah satu alternatif yang baik untuk pembelajaran maharah kalam. Menurut Nahdiyatul Ummah dalam artikelnya yang berjudul Penerapan Metode Audiolingual (*al-thariqah al-sam'iyah wa syafawiyah*) dalam Pembelajaran Maharah Kalam, yang mana *dialogue memorization* disini yaitu strategi dari pembelajaran maharah kalam yang mana penerapannya yaitu siswa diberikan dialog singkat untuk dihafalkan jika mereka sudah selesai menghafal diminta untuk mempresentasikan dan memperagakan dengan mimik wajah. Dan tujuan dari pembelajaran ini siswa dilatih agar dapat memahami unsur-unsur bahasa yaitu unsur verbal dan non-verbal misalnya gestur.⁷

Pembelajaran bahasa Arab yang semakin kesini tidak mudah untuk dipelajari jika dengan cara yang monoton karena dapat membuat siswa cepat merasa bosan.⁸ Seperti strategi pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas IV di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap yaitu dengan menggunakan strategi *dialog memorization*. Penggunaan strategi *dialog memorization* pada siswa kelas IV di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap dilaksanakan secara langsung dimana para peserta didik diberikan teks percakapan dan dihafalkan teksnya kemudian mereka mempraktekannya secara langsung di depan kelas dengan berpasangan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Strategi Dialog Memorization dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap”.

⁷ Nahdiyatul Ummah. *Penerapan Metode Audiolingual (al-thariqah al-sam'iyah wa syafawiyah) dalam Pembelajaran Maharah Kalam* (Mojokerto: Osf Preprints, 2017).

⁸ Zuhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 55.

B. Definisi Konseptual

Agar lebih mudah dipahami oleh pembaca peneliti memberikan batasan batasan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Manfaat pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan usia sekolah dasar sangat penting karena dapat membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab yaitu meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan sekolah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di madrasah, di perpustakaan, jam, kegiatan sehari-hari, rumah dan rekreasi. Keterampilan berbicara atau *maharatul kalam* merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam setiap proses pembelajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk mengerti satu sama lain dari karakter lawan bicara mereka masing-masing dan menggunakan bahasa sebagai medianya. Penggunaan maharah kalam akan mengasah penguasaan kosakata bahasa Arab yang dimiliki oleh peserta didik, dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bahasa.

2. Strategi *Dialog Memorization*

Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan dilalui dari pembukaan sampai penutupan, dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan pembelajaran.⁹ Adapun tujuan dari penerapan strategi pembelajaran adalah agar para siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai agar para siswa tidak merasa kesulitan. Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak dapat asal pilih, tetapi harus disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari

⁹ Syamsuddin Asyrofi & Toni Pransiska. *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021). hlm. 8.

dan kondisi kelas serta peserta didik dan segala hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar tersebut, seperti pembelajaran mufradat, tarkib, istima, qira'ah, kalam serta kitabah. *Dialog memorization* atau yang dalam bahasa Indonesia adalah peserta didik diberikan dialog singkat untuk dihafalkan kemudian peserta didik mengulang dan mempresentasikan dialog tersebut.¹⁰ Dalam penggunaan strategi ini kita dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan baik atau tidak. Strategi *dialog memorization* ini dapat mengukur seberapa efektif siswa dalam menghafal mufradat bahasa Arab, dikarenakan siswa nantinya akan mempraktikkan percakapan yang telah dihafalnya dengan mimik wajah (gestur) yang menarik.

3. Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap

Siswa kelas IV SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap yang rata-rata berusia 10 tahun, jumlah murid kelas IV berjumlah 36 yang terdiri dari siswa laki-laki 17 dan siswa perempuan 19 orang, dimana anak-anak tersebut mempelajari bahasa Arab dengan strategi pembelajaran yang biasa digunakan ketika dalam pembelajaran langsung dimana di kelompokkan sesuai kelas masing-masing dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk saat ini masih berlangsung seperti guru memberikan materi yang ada di buku pelajaran setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik.

SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap beralamat di Jl. Kolonel Sugiono no. 67 Cilacap Selatan 53211 yang berstatus sekolah swasta dan terakreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) dan memiliki kekhususan ataupun karakteristik dalam bidang keagamaan karena di utamakan menjadi generasi yang taqwa.

¹⁰ Muh. Qudus dan Yusri. *Keefektifan Pengguna Metode Audio Lingual Dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman*. Jurnal Penelitian Pendidikan Insani. Vol. 20 No. 2, 2017, hlm. 127-132.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memiliki rumusan masalah “Apa kelebihan dan kekurangan dari siswa beserta guru dalam penggunaan strategi *dialog memorization* dan bagaimanakah Penggunaan Strategi *Dialog Memorization* Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV SD Aisiyah Plus 01 Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi *dialog memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IV SD Aisiyah Plus 01 Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya teori tentang strategi *dialog memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab dan dapat memberi manfaat kepada pendidik agar dapat menjadi bahan masukan bagi pembelajaran bahasa Arab khususnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk dapat lebih meningkatkan pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya agar lebih mengembangkan metode, strategi dan media pembelajaran yang lebih beragam untuk pembelajaran bahasa Arab yang lebih bervariasi.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dorongan dan motivasi pihak sekolah agar dapat menerapkan strategi *dialog memorization* dalam pembelajaran lainnya.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan pengalaman untuk peneliti agar dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan semasa perkuliahan.

5) Bagi Pembaca

Diharapkan nantinya akan mendapat ilmu baru yang dapat menginspirasi untuk pembelajarannya serta bermanfaat bagi orang-orang yang membaca.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini memuat beberapa sumber dan hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan mengkaji pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan saat ini dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya juga sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang serupa. di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti Terkait	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi karya Musdalifah ¹¹	Pengaruh Metode Audio Lingual Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik kelas VII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinarang	Pengaruh metode audio lingual terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab.	Subjek penelitiannya kelas VII MTs sedangkan penulis teliti subjeknya kelas IV SD.

¹¹ Musdalifah. *Pengaruh Metode Audio Lingual Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik kelas VII MTs Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinarang*”.

2.	Skripsi karya Eva Ayu Arfina ¹²	Penerapan Metode As-sam'iyyah As- syafawiyyah dalam Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2015-1016	Tahapan pembelajaran dengan menggunakan audio lingual	Pengaplikasian metode audio lingual tersebut dalam pembelajaran maharah kalam melalui metode as- sam;iyyah Asy- Syafawiyah. sedangkan penulis meneliti tentang strategi dialog <i>memorization</i> yang merupakan dari metode audio lingual
3.	Skripsi karya Rahmi ¹³	Penerapan Metode Mimicry Memorization dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa	Penggunaan strategi dalm pembelajaran bahasa Arab	Penggunaan metode mimicry terhadap pembelajaran mufradat.

¹² Eva Ayu Arfina. *Penerapan Metode As-sam'iyyah As-syafawiyyah dalam Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2015-1016*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2016)

¹³ Rahmi. *Penerapan Metode Mimicry Memorization dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada siswa Kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara*. Skripsi. (Makasar: Fakultas Agama Islam UM Makasar 2018).

		Arab Pada siswa Kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara.		
4.	Jurnal karya Munasib ¹⁴	Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab	Sama-sama membahas tentang audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab	Metode audio lingual nya karena penelitian yang diteliti ini tentang strategi <i>dialog memorization</i> .
5.	Jurnal karya Muhammad Iqbal ¹⁵	Penggunaan Metode Mim-Mem untuk Mengembangkan Keterampilan berbicara.	Penggunaan metode menghafal dalam keterampilan berbicara	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen.
6.	Jurnal karya Nurul Hanani ¹⁶	Efektivitas penggunaan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab	Metode pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode kualitatif	Objek dalam penelitian tersebut

¹⁴ Munasib. *Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal vol,1. No, 1.

¹⁵ Muhammad Iqbal. *Penggunaan Metode Mim-Mem untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Al'yar Vol. 1 No. 2. 2018.

¹⁶ Nurul Hanafi. *Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Realita Vol, 14. No, 2. 2016

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi yang akan dibuat setelah penelitian selesai. Dengan sistematika pembahasan ini yaitu memudahkan dalam penulisan skripsi ini. Berikut sistematika pembahasan diantaranya yaitu:

Bagian awal dalam skripsi terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian kedua yaitu isi atau bagian tengah dan penulis membagi menjadi lima Bab yaitu dari Bab I sampai V.

Bab I yaitu ada meliputi pendahuluan: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah dan tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan skripsi.

Bab II yaitu landasan teori yang berisi tiga sub bab. Yang pertama yaitu pembahasan tentang pembelajaran bahasa Arab meliputi dasar-dasar pembelajaran bahasa Arab, dan perkembangan para siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Yang kedua pembahasan tentang kelas IV yang meliputi didalamnya karakter siswa, rentang usia siswa. Yang ketiga yaitu pembahasan tentang strategi dialog *memorization*, fungsi atau kegunaan strategi dialog *memorization*.

Bab III berisi tentang metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek, dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari tiga pembahasan, pertama yaitu membahas tentang gambaran umum di SD Aisyiyah 01 Plus Cilacap meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Selanjutnya membahas tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup dari pembahasan skripsi.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN STRATEGI DIALOG MEMORIZATION

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Dalam makna yang lebih luas pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha dasar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸ Dalam hal ini pembelajaran pada hakikatnya seperangkat cara yang mengorganisir lingkungan sekitar peserta didik untuk memberikan pengalaman pendidikan tertentu dan membantu peserta didik membangun pengalaman tersebut.

Bahasa menurut Al-Khuli merupakan sistem suara yang terdiri dari atas simbol-simbol yang digunakan oleh seseorang ataupun sekelompok orang untuk bertukar pikiran maupun berbagi rasa. Sedangkan menurut ‘Abd Al-majid bahasa merupakan kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan emosi.¹⁹ Belajar bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing dan bahasa Arab mampu didapat melalui proses belajar yang dilakukan secara sengaja dan sadar. Maka ungkapan “belajar” dan “belajar bahasa” cocok untuk digunakan.²⁰

¹⁷ Mohammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022). Hlm.5

¹⁸ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: kencana, 2010). Hlm. 27

¹⁹ Rahmaini. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif dan Menari*. (Medan:Perdana Publishing. 2015) hlm. 12.

²⁰ Nginayatul Khasanah. *Strategi Mencapai Kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia dini*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol.11, No.1, 2021. Hlm. 101

Sedangkan arti dari pembelajaran bahasa Arab yaitu suatu proses memfungsikan bahasa Arab kepada peserta didik atau kepada pembelajar bahasa baik dalam linkup kebahasaan, kenegaraan maupun kependidikan.²¹ Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing di Lembaga Pendidikan sekolah yang mana bahasa Arab bukanlah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari oleh peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Henry Guntur pembelajaran bahasa Arab pada umumnya memiliki karakteristik diantaranya:

- a. Lughat Syiyagh merupakan bahasa yang terbangun berdasarkan konsep shiyagh. Konsep ini bersama dengan isytiqaq yang dapat membentuk satu kosakata menjadi banyak kosakata.
- b. Lughat isytiqaq merupakan bahasa yang memiliki pecahan dasar dari tiga fenom dalam berbagai kelas kata, baik kata kerja. Kata benda dan kata sifat.
- c. Lughat I'rab yaitu bahasa yang berdasarkan pada I'rab dalam arti bahasa yang sangat membutuhkan ketelitian karena faktor kaidah yang sangat mempengaruhi makna.
- d. Lughat tasyrif yaitu bahasa yang ber tasyrif dalam arti terkadang dapat berubah ubah melalui imbuhan satu, dua huruf atau seterusnya.
- e. Lughat ghaniyyah biashwatiha yaitu bahasa yang kaya akan unsur-unsur bunyi
- f. Lughat mutanawwi'ah asalibil jumal yaitu bahasa yang memiliki banyak ragam kalimat
- g. Lughat ghaniyyah fi ta'bir yaitu bahasa yang kaya akan suatu pengungkapan.²²

²¹ Rahmat Iswanto. *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi*. Jurnal Bahasa Arab. Vol.1, No.2. 2017

²²Shintia wulandari. *Problematika Guru selama Pembelajaran Daring dengan menggunakan Aplikasi Whatsapp Group pada pelajaran Bahasa Arab*. Skripsi (Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi). Hlm.39

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam perkembangannya tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Memberikan kefahaman pada peserta didik, pembelajaran bahasa Arab sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas dalam diri peserta didik.
- b. Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak apa yang di dengar dan mampu memahaminya secara luas dan benar
- c. Peserta didik dapat memilih bacaan yang baik
- d. Peserta didik mampu memahami arti sebuah kalimat, ketika sedang membaca baik alqur'an maupun syair
- e. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan teks-teks sastra dari berbagai masa yang berbeda.²³

4. Ruang Lingkup Pembelajaran bahasa Arab

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri atas keterampilan membaca (maharotul qira'ah), berbicara (maharotul kalam), menulis (maharotul kitabah) dan menyimak (maharotul istima').

Keterampilan berbahasa (istima', kalam, qira'ah dan kitabah) dalam pendekatan komunikatif merupakan satu kesatuan (integrated-mutakamilah) yang berarti satu kesatuan ini bukan berarti sekedar saling silang untuk mendukung sebuah proses komunikasi agar berjalan secara alamiah. Namun kebanyakan didalam situasi komunikasi diperlukan dua ataupun lebih

²³ Father Rohman, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (Jawa timur: Madani. 2015). Hlm. 29

kemahiran sekaligus maka dari itu keempat keterampilan hendaknya dikuasai dengan baik oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.²⁴

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab yang dikemukakan oleh Abdul Hamid²⁵ sebagai berikut:

a. Pembelajaran berbicara

Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran berbahasa sehingga berbicara sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain

b. Pembelajaran membaca

Karakteristik dari pembelajaran membaca yaitu kegiatan pembelajaran berbasis pada pemahaman isi bacaan dengan didahului oleh pengenalan makna kosakata, kemudian membahas isinya secara bersama dengan bantuan pengajar.

c. Pembelajaran menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi dari keempat keterampilan lainnya. Menulis sebagai sarana berkomunikasi dengan bahasa antar orang satu ke orang lainnya yang tidak terbatas waktu.

d. Pembelajaran tata bahasa

Tata bahasa bukan merupakan tujuan pembelajaran bahasa, melainkan sarana untuk membantu para peserta didik agar dapat berbicara dengan baik dan benar.

e. Pembelajaran mufradat

Peserta didik tidak hanya hafal kosa kata tanpa mengetahui bagaimana cara menggunakannya dalam pembelajaran, namun peserta didik juga dituntut untuk bisa menggunakannya baik lisan maupun tulisan.

²⁴ Effendy. Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2012). Hlm. 135

²⁵ Abdul Hamid. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi dan Media*. (malang: UIN Malang, 2008). Hlm 37

f. Pembelajaran menyimak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting. setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan menyimak secara benar.²⁶

5. Keterampilan berbicara (al-kalam)

a. Pengertian keterampilan berbicara (al-kalam)

Keterampilan berbicara sering juga disebut dengan istilah ta'bir. Namun kedua memiliki perbedaan dimana keterampilan berbicara (maharotul kalam) lebih menekankan kepada kemampuan lisan sedangkan ta'bir disamping lisan juga dapat diwujudkan dengan bentuk tulisan. oleh sebab itu dalam pembelajaran bahasa Arab da istilah ta'bir syafahi (kemampuan berbicara) dan ta'bir tahriri (kemampuan menulis) yang keduanya mempunyai kesamaan mendasar yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.²⁷

Menurut Acep Hermawan keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada pembicara. Berbicara merupakan sarana utama untuk komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara sebenarnya kegiatan yang menarik dalam kelas berbahasa. Namun seringkali terjadi sebaliknya kegiatan berbicara menjadi tidak menarik dikarenakan penguasaan kosakata dan pola kalimat yang belum dikuasai dan terbatas oleh peserta didik padahal kunci keberhasilan kegiatan tersebut ada pada pengajar. Jika pengajar dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup dan dapat secara tepat memilih topik pembicaraan strategi ini dapat

²⁶ M. Ainin Dkk. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2006). Hlm. 134

²⁷ Saiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2017). Hlm. 135

menjadikan pembelajaran menjadi asik dan lancar.²⁸ Faktor lain yang tidak kalah penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian dan perasaan tidak takut salah.

b. Tujuan keterampilan berbicara (al-kalam)

Tujuan dari keterampilan berbicara agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar. Dalam kaitannya untuk memahaminya ada beberapa hal yang mencakup keterampilan berbicara diantara sebagai berikut:

1) Kemudahan berbicara

Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara lancar baik dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih banyak jumlahnya.

2) Kejelasan

Peserta didik harus berbicara dengan tepat dan jelas, baik dalam pengucapan ataupun pilihan kata-katanya dalam kalimat. Artinya gagasan dalam pengucapan harus tersusun rapi agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat tercapai dengan baik.

3) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara dengan baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis menjadi tujuan utama program dalam pembelajaran ini, peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan.

4) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk dapat bertanggung jawab agar berbicara secara tepat dan dipikirkan secara sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik baik itu siapa maupun tujuan pembicaraan.

²⁸Muhammad Iqbal. *Penggunaan Metode Mim-Mem untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Al'yar Vol. 1 No. 2. 2018. Hlm. 114

5) Membentuk kebiasaan

Untuk menciptakan kebiasaan dalam berbahasa Arab yang dibutuhkan adalah komitmen yang dapat dimulai dari diri sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk dapat berbicara dengan bahasa Arab secara terus menerus.²⁹

c. Aspek penggunaan keterampilan berbicara

Aspek yang perlu di perhatikan dalam penggunaan keterampilan berbicara sebagai berikut:

- 1) Dalam melatih percakapan, pengajar seharusnya memberikan contoh percakapan terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang menggambarkan pengertian secara tepat. Artinya dalam percakapan ini jangan sampai terlupakan budaya orang Arab (penutur asli) yang sudah lazim dalam percakapan dan dianggap sebagai sopan santun dalam pergaulan.
- 2) Saat percakapan bebas pengajar harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang pemalu. Contohnya seperti memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada mereka untuk tampil dan berbicara.
- 3) Saat peserta didik mengikuti percakapan sebaiknya pengajar bersabar untuk tidak terburu buru memberikan pembetulan setiap kali peserta didik berbuat kesalahan. Menunggu sampai peserta didik selesai berbicara atau setelah kegiatan selesai karena hal itu dapat mengganggu jalannya kegiatan dan juga dapat mempengaruhi rasa keberanian peserta didik.³⁰

d. Model pembelajaran keterampilan berbicara

Banyak model dan teknik latihan berbicara yang telah dikembangkan oleh para pengajar bahasa. Setiap pendekatan atau metode memberikan tekanan kepada setiap model atau teknik. Misalnya seperti metode audio-lingual

²⁹ Muhammad Iqbal. *Penggunaan Metode Mim-Mem untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Al'yar Vol. 1 No. 2. 2018. Hlm. 118

³⁰Muhammad Iqbal. *Penggunaan Metode Mim-Mem untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Al'yar Vol. 1 No. 2. 2018. Hlm.124-125

lebih menekankan perlunya pembelajar menghafal model dialog sebelum masuk ke dialog bebas.³¹ Berikut model latihan keterampilan berbicara:

1) Menghafal model dialog

Pengajar memberikan suatu model dialog secara tertulis untuk di hafalkan oleh peserta didik di rumah masing-masing. Pada minggu selanjutnya pengajar meminta peserta didik untuk tampil di muka kelas dengan cara meragakan dialog tersebut secara berpasangan. Untuk menghidupkan suasana dan melatih kemahiran berbicara, peserta didik di minta untuk tidak sekedar menghafalkan dialog tersebut namun juga mendemonstrasikannya dengan intonasi yang sesuai dengan teks yang ditampilkan.

2) Percakapan terpimpin

Dalam percakapan terpimpin, pengajar menentukan situasi konteksnya. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan imajinasinya sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

3) Tanya jawab

Pengajar mengajukan satu pertanyaan, peserta didik 1 menjawab dengan satu kalimat kemudian peserta didik 1 bertanya, peserta didik 2 menjawab kemudian siswa 2 bertanya siswa 3 menjawab, begitupun seterusnya sampai semua peserta didik mendapat giliran secara bergantian.

4) Percakapan bebas dalam kegiatan ini, pengajar hanya menentukan topik pembicaraan selanjutnya peserta didik diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas.³²

e. Langkah-langkah proses pembelajaran keterampilan berbicara

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan pengajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berbicara sesuai

³¹ Saiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2017). Hlm 138

³²Saiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2017). Hlm. 139-140

tingkatannya yang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tingkat muftadi atau pemula
 - a) Peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata kemudian menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran mereka secara sederhana.
 - b) Pengajar memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik sehingga berakhir membentuk sebuah tema atau topik yang sempurna
 - c) Pengajar mulai melatih berbicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana
 - d) Pengajar dapat menyuruh peserta didik menjawab latihan-latihan muftadat dengan menghafalkan melalui percakapan.
- 2) Tingkat mutawasit atau menengah
 - a) Belajar berbicara melalui bermain peran
 - b) Berbicara tentang peristiwa yang terjadi pada peserta didik
 - c) Bercerita tentang informasi yang telah didengar melalui media baik itu televisi, radio dan lainnya
 - d) Berdiskusi dengan menentukan tema yang berkaitan
- 3) Tingkat mutaqqaddim atau lanjut
 - a) Untuk berlatih berbicara pengajar menentukan tema
 - b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih tema yang menarik yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari
 - c) Tema harus jelas dan terbatas.³³

f. Problematika pembelajaran keterampilan berbicara

Ada beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara sebagai berikut:

³³ Saiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011). Hlm. 152-152

- 1) Penggunaan bahasa ibu atau bahasa asli, merasa tidak biasa berbicara dengan bahasa asing
- 2) Peserta didik yang grogi dalam berbicara karena disebabkan khawatir akan melakukan kesalahan, sedikit malu ataupun takut dikritik
- 3) Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini disebabkan oleh beberapa peserta didik yang lebih banyak mendominasi sedangkan yang lain sedikit berbicara
- 4) Kurang atau tidak ada bahan untuk dibicarakan, hal ini terjadi karena tidak bisa berfikir tentang apa yang akan dikatakan dan kurangnya motivasi untuk mengekspresikan apa yang akan dirasakan.³⁴

6. Metode pembelajaran Bahasa Arab

Metode dalam bahasa Arab disebut *thariqah* merupakan rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.³⁵ Metode dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri atas:

a. Metode langsung

Dalam metode ini proses belajar bahasa asing sama dengan bahasa ibu artinya dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi dan dengan menyimak dan berbicara, oleh karena itu peserta didik harus menghindari dari penggunaan bahasa peserta didik.

b. Metode gramatika-terjemah

Metode ini dapat mendorong pelajar untuk bisa menghafal teks-teks bahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa peserta didik. Metode ini sering menggunakan metode deduktif yang menjelaskan definisi butir tata bahasa terlebih dahulu kemudian baru memberikan contohnya.

³⁴ Saiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011). Hlm. 92

³⁵ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: Uin Maliki Press, 2011). Hlm 34

c. Metode audio lingual

Pengajaran bahasa dalam metode ini dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya. Tujuan dari metode ini yaitu penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang dengan urutan menyimak dan berbicara kemudian membaca dan menulis.

d. Metode eklektik

Metode ini menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat dari setiap metode dan menyesuaikan dengan kebutuhan program pengajaran yang ditananginya.

e. Metode kognitif

Metode ini lebih menekankan pada kemampuan komunikasi dan menekankan pada penambahan kosakata baru walaupun dalam bentuk pasif dengan tujuan untuk membaca. Selain itu bahasa lisan dan bahasa tulisan dipandang sebagai hal yang sama-sama penting.

f. Metode membaca

Tujuan utama dari metode ini yaitu kemahiran membaca, agar pelajar mampu memahami teks ilmiah untuk keperluan studi mereka dengan cara memahami isi bacaan yang didahului dengan pengenalan kosakata dan maknanya.³⁶

1. Fungsi teknik pembelajaran bahasa Arab

Seorang pendidik akan mengerjakan peserta didik khususnya pada pembelajaran bahasa Arab yang mengharuskan untuk memahami fungsi dari penggunaan teknik dalam pembelajaran bahasa Arab agar proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan secara efektif. Berikut fungsi dari penggunaan teknik pembelajaran bahasa Arab:

- a. Meningkatkan semangat belajar peserta didik dan kemampuan peserta didik untuk paham dengan materi pelajaran

³⁶ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: Uin Maliki Press, 2011). Hlm.49-55

- b. Memperkuat hubungan antara peserta didik dan pengajar
- c. Menjadikan peserta didik lebih suka bertanya dan senang belajar bahasa Arab
- d. Membantu peserta didik dalam mengatasi masalahnya seperti pelafalan atau pengucapan kaidah bahasa Arab
- e. Memperkuat perasaan peserta didik agar dapat mengerti pentingnya pengetahuan yang telah mereka kuasai serta memperkuat pengetahuan yang telah mereka peroleh.³⁷

B. Siswa Kelas IV SD Aisyah Plus 01 Cilacap

Masa usia sekolah dasar merupakan masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia 6-12 tahun. Pada tahap ini akan terjadi perkembangan yang diantaranya perkembangan fisik, kognitif, sosial maupun emosional dan spiritual. Dalam teori Jean Piaget perkembangan kognitif salah satu perkembangan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan usia anak khususnya usia sekolah dasar. Perkembangan kognitif merupakan sebuah proses yang mengikuti pola-pola universal yang berarti perkembangan terhadap aktivitas otak.³⁸ Berikut tahapan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dasar:

1. Tahap sensori

Perkembangan kognitif ini terjadi antara usia 0-2 tahun. Dalam tahap ini pemikiran anak melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan persentuhan serta selera yang artinya anak memiliki kemampuan untuk menangkap segala sesuatu dengan inderanya. Pada masa ini perkembangan anak sangat penting sebagai dasar untuk mengembangkan intelegensinya yang bermanfaat untuk anak dalam belajar dengan lingkungannya.

³⁷ Fathur Rohman. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: Madani, 2015). Hlm. 27

³⁸ Novi Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2018). Hlm. 45-47

2. Tahap praoperasional

Fase perkembangan ini terjadi pada anak usia 2-7 tahun, pada tahap ini anak mulai mempresentasikan dunianya dengan kata-kata dan gambar-gambar yang menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi tindakan fisik dan indrawinya.

3. Tahap operasi konkrit

Pada tahap perkembangan ini terjadi pada usia 7-11 tahun. Anak akan dapat berpikir secara logis dan mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk yang berbeda. Pada usia 7 sampai 8 tahun seorang anak akan mengembangkan kemampuan mempertahankan ingatan terhadap substansi. Sedangkan pada usia 9 atau 10 tahun kemampuan dalam mempertahankan ingatan mulai diasah yang secara tidak langsung pada tahap ini kemampuan anak juga akan belajar melakukan pemilahan dan pengurutan.

4. Tahap operasi formal

Tahap ini terjadi pada usia 11 tahun sampai dengan dewasa yang juga dikenal dengan fase remaja. Dalam perkembangannya anak sudah mulai memikirkan pengalaman konkret dan memikirkannya secara lebih abstrak idealis dan logis. Selain itu pada tahap ini anak juga memiliki kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan.³⁹

³⁹ Leny Marinda. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematika pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal kajian perempuan dan Keislaman. Vol. 13, No. 1, 2020. Hlm. 126

C. Strategi Dialog Memorization

1. Pengertian dialog memorization

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi merupakan suatu seni merancang suatu operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi dan strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa.⁴⁰ Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun kaitannya dalam pembelajaran strategi menurut Abu Ahmadi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan antara guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴¹ Menurut Mustofa, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Syamsuddin strategi pembelajaran merupakan operasionalisasi metode yang berarti strategi pengajaran berupa rencana, aturan, langkah serta sarana yang dalam praktek akan diprankan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu rencana, aturan dan langkah tersebut haruslah terkait erat dengan bingkai umumnya yaitu metode.⁴² Karena strategi itu operasionalisasi maka akan memuat gaya yang dilakukan pengajar dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan pengajar dalam proses pembelajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuknya yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran.

⁴⁰ Syaiful Mustofa. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. (Malang: UIN Maliki Press. 2011) Hlm. 7

⁴¹ Muhammad Ashori. Pengertian, tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Jurnal Madrasah. Vol. 5. No 2 2013. Hlm. 165

⁴² Syamsuddin Asyrofi & Toni Pransiska. *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021). Hlm. 8.

Sedangkan *Memorization* berasal dari kata “memori” yang berarti mengingat. Memori merupakan suatu yang merujuk pada seperangkat atribut, aktivitas, maupun ketrampilan dan bukan mengacu pada satu benda. Hal ini biasanya disebut dengan metode *informant drill method* karena latihannya dilakukan selain pengajar namun juga seorang penutur asli dimana dalam metode ini kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan menggunakan kosa kata dengan mengikuti, menirukan guru atau penutur asli.⁴³

Dialog Memorization merupakan proses pengingatan sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori. Metode ini juga sering disebut dengan *informant drill method* karena latihannya dilakukan selain seorang pelajar juga oleh seorang informal penutur asli.⁴⁴ Kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan (drill) gramatika dan struktur kalimat, meniru dan menghafal mengajar bahasa Arab dengan menggunakan metode ini membutuhkan penutur asli, karena belajar bahasa menurut metode ini dilandasi oleh pembiasaan dan latihan (drill) baik untuk mempelajari gramatika, menyusun kalimat, berbicara dengan benar atau menggunakan kosakata. Untuk memilih peserta menggunakan kosakata, mereka harus meniru guru untuk penutur asli dan menghafal kalimat-kalimat yang mereka tiru. *Dialog memorization* merupakan salah satu teknik pengajaran yang digunakan dalam metode audio lingual. Metode audio lingual merupakan metode latihan yang cara penyajian pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan mengucapkan kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari.⁴⁵

Audio lingual berasal dari dua kata yang menjadi satu bagian, yakni audio dan lingual. Audio berarti hal mendengarkan sedangkan lingual bermakna bahasa. Dalam metode ini penggunaannya yaitu menggunakan latihan mendengar (*ear training*) dan latihan berbicara (*speak*

⁴³ Ismail Suardi Wekke. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. (cet 1, Yogyakarta: Deepublish 2014) Hlm. 74

⁴⁴ Ulin Nuha. *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta: Diva Pres, 2012) Hlm. 215.

⁴⁵ Nurul Hanani. Efektifitas Penggunaan Metode Audiolingual. Vol. 14 No. 2. 2016. Hlm 248.

- training*). Sebagaimana metode ini dalam aplikasinya lebih menekankan pada dua aspek yaitu mendengarkan dan berbicara sebelum menulis dan berbicara. Jika melihat konsep dasarnya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapannya dan menjadi ciri khas tersendiri dalam metode ini yaitu
- a. Tata bahasa disajikan dalam bentuk pola kalimat atau dialog dengan topik sehari-hari
 - b. Peserta didik harus menyimak, kemudian berbicara lalu membaca
 - c. Latihan (drill) harus mengikuti penguatan perilaku artinya guru membacakan teks bahasa Arab dan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mengikuti bacaan dan mengembangkan teks yang dibaca oleh pengajar.
 - d. Semua unsur bahasa harus disajikan secara bertahap dimulai dari yang mudah sampai ke sulit sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik
 - e. Pengajar harus menghindari kemungkinan-kemungkinan untuk memuat kesalahan peserta didik dalam memberi respon sebab pemberian respon positif lebih baik dari pada pemberian respon negatif.

Pembelajaran dengan metode ini mendasarkan diri pada pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa. Sebagai implementasinya metode ini menekankan pada pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulai dari sistem bunyi dan sistem pembentukan kalimat yang diaplikasikan dengan cara latihan menirukan atau mengikuti serta menghafalkan bermacam-macam dialog tentang berbagai macam kondisi dan situasi. Dengan melalui latihan ini peserta didik dapat mencapai keahirannya secara baik dalam percakapan. Pada metode ini latihan mengucap mufrodat, struktur kalimat dilakukan dengan menirukan ucapan yang diucapkan pendidik akan lebih mudah teringat dan terbiasa bagi anak didik, karena langsung dipraktikkan. Tujuan selain itu dengan menggunakan pengulangan pembacaan mufrodat akan membuat peserta didik lebih ingat serta hafal terhadap mufrodat tanpa disadari oleh mereka dan dari pengulangan ini agar peserta didik benar benar mampu mengucapkan mufrodat atau kalimat dengan baik dan benar metode ini merupakan suatu metode pembelajaran

yang digunakan pengajar agar peserta didik dapat mendengarkan apa yang didengarkan atau apa yang disampaikan oleh pengajar kemudian peserta didik mengikutinya.

Sebagai implikasinya metode ini lebih menekankan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi kemudian sistem pembentukan kata dan sistem pembentukan kalimat. Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan maka hal ini juga ditekankan pada sistem nada dan penekanan melalui latihan secara berulang secara intensif. Bahkan latihan inilah biasanya dijadikan teknik utama dalam proses pembelajaran.⁴⁶ Dalam metode *audio lingual* lebih banyak melakukan praktek dan latihan dalam berbahasa, baik dalam dialog maupun khutbah dengan harapan peserta didik dapat berbicara seperti pemilik bahasa itu sendiri.

Teori belajar yang mendasari metode *audio lingual* yaitu *behaviorisme skinner* yang bersifat empiris. Sedangkan teori yang mendasarinya yaitu teori tata bahasa structural (TBS), yang merupakan aliran linguistik yang bersifat deskriptif digunakan sebagai grammar tradisional.⁴⁷

Dalam teori ini struktur tata bahasa dianggap sama dengan pola kalimatnya. Menurut Nazri Syakur tata bahasa structural berlawanan dengan teori bahasa tradisional yang meliputi:

⁴⁶ Muhammad Iqbal. *Penggunaan Metode Mim-Mem untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Al'yar Vol. 1 No. 2. 2018. Hlm.121

⁴⁷ Nazri Syakur. *Behaviorisme dan Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pustaka Madani, 2009). Hlm. 78

Tabel 2. Teori dan Tata Bahasa

Tata bahasa struktural	Teori bahasa tradisional
Lebih menekankan fakta bahwa semua bahasa di dunia tidak sama strukturnya	Menekankan kesemestaan tata bahasa
Bersifat deskriptif	Bersifat perspektif
Mengkaji bahasa dari ragam informal yang digunakan penutur asli	Mengkaji ragam formal (ragam sastra dan lain-lain)

2. Tujuan metode pembelajaran *dialog memorization*

Tujuan adanya pembelajaran ini agar peserta didik mampu menggunakan bahasa yang dimiliki secara komunikatif dan dapat dengan mudah dalam menghafal materi pelajaran mufradat. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik perlu mempelajari dengan cara menghafalkan secara berulang-ulang agar mampu belajar menggunakan bahasa tersebut. Karena pada dasarnya belajar bahasa merupakan suatu proses agar dapat membentuk suatu kebiasaan.⁴⁸

3. Kelebihan strategi pembelajaran *dialog memorization*

Adapun kelebihan dalam penggunaan strategi pembelajaran *dialog memorization* yaitu:

- a. Peserta didik dapat lebih memiliki ketrampilan dalam membuat pola kalimat yang sudah di drill
- b. Peserta didik mampu melafalkan atau mengucapkan mufradat dengan baik dan benar
- c. Selain itu akan lebih efektif saat proses pembelajaran karena pengucapannya dilakukan secara bersama-sama

⁴⁸ Fia Reza Putri. *Pengaruh Metode Mimicry Memorization Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab*. Jurnal Raden Lintang. Hlm. 23

- d. Peserta didik mampu memiliki keterampilan berbahasa Arab yang disesuaikan dengan materi yang sudah dipelajari
- e. Peserta didik dilatih untuk daya ingatnya dengan tujuan dapat membedakan suara atau bunyi pelafalan dengan baik.⁴⁹

4. Kelemahan strategi pembelajaran dialog memorization

Strategi ini membutuhkan pengajar yang lebih aktif sehingga murid akan menjadi pasif dan hanya meniru atau menghafal saja, adapun kelemahan metode pembelajaran ini diantaranya:

- a. Pendidik harus menguasai materi pelajaran dengan baik
- b. Peserta didik harus lebih fokus untuk berbicara tanpa mengetahui tulisannya
- c. Peserta didik cenderung takut salah jika pengucapannya salah
- d. Mufradat hanya dapat diartikan dengan satu makna saja.⁵⁰

5. Teknik pengajaran dialog memorization

Dalam teknik ini terdapat urutan yang dilakukan siswa menghafal dialog atau percakapan pendek antara dua orang pada awal pelajaran. Dalam praktiknya peserta didik memerankan satu orang peran dalam dialog, sedangkan lawan orangnya memerankan tokoh pasangannya. Setelah peserta didik belajar percakapan atau dialog peserta didik berganti peran satu sama lain sampai seluruhnya hafal baru kemudian dimintai untuk mempraktekan dialog secara berpasangan di depan kelas.

⁴⁹ Muhammad Iqbal. *Penggunaan Metode Mim-Mem untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Al'yar Vol. 1 No. 2. 2018. Hlm.124

⁵⁰ Rahmi. *Penerapan Metode Mimicy Memorization dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa Kelas VIII*. Jurnal UM Makasar. 2018. Hlm 27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Henink, sebagaimana dikutip Cosmas Gatot Haryono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, observasi pengamatan, analisis isi dan sejarah hidup atau biografi.⁵¹ Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti dan memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau obyek. Penelitian kualitatif disebut juga dengan interpretative research yang berarti penelitian ini lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian deskriptif di sisi lain merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang berkaitan dengan kejadian dan fenomena saat ini.⁵² Sedangkan menurut Sugiyono penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti atau menganalisa data dengan cara meringkas atau menjelaskan data yang telah diperoleh apa adanya, tanpa tujuan untuk mencapai kesimpulan yang dapat diterima.⁵³ Deskriptif digunakan agar mampu memberikan dan memahami gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan skripsi dalam penelitian.

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah ubah atau berkembang sesuai kondisi lapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat

⁵¹ Cosmas Gatot Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif* Komunikasi. (Jakarta: CV Jejak, 2020). Hlm 36

⁵² Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011). Hlm. 41

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 147

fleksibel dan terbuka. Sedangkan deskriptif digunakan untuk data berupa fenomena atau gejala yang telah dikategorikan seperti foto, dokumentasi catatan lapangan pada saat penelitian dilaksanakan.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat objek dan subjek yaitu:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang akan dijadikan penelitian atau sumber data yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan peserta didik kelas IV, namun untuk memperoleh data yang lebih akurat maka diperlukan adanya pendiskusian dengan subjek lain yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum sekolah yang terkait.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Tempat yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah SD Aisyah Plus 01 yang berada di kabupaten Cilacap dan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih selama 3 bulan, yaitu dari bulan juni kemudian memulai penelitian lagi bulan agustus sampai september 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti maka dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang akan diteliti terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder yang meliputi:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Penelitian berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian.

2. Sumber data

Menurut Arikunto sumber data merupakan subjek dimana data-data diperoleh.⁵⁴ Data dapat berbentuk perkataan ataupun tindakan yang didapat melalui wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian berupa mencatat kesan umum subjek (penampilan, pakaian, tingkah laku dan cara berfikir) interaksi sosial dan tempat lingkungan, ekspresi saat wawancara dan bahasa tubuh saat wawancara.

Dalam teknik ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatoris dimana data yang diperoleh oleh peneliti akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Teknik ini juga dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai profil, struktur organisasi, data keadaan guru dan peserta didik dan proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di dalam kelas. Tujuannya agar peneliti dapat mengetahui kondisi peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab di dalam ruangan kelas IV yang menggunakan strategi *dialog memorization*.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hlm. 160

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Dan untuk mempelajari hal-hal dari responden teknik ini didasarkan pada pelaporan diri atau *selfreport*. Tujuan adanya wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan wawancara, termasuk informasi yang berkaitan dengan orang yang diwawancarai ataupun sesuatu yang lain.⁵⁵

Dalam teknik pengumpulan data berupa wawancara peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai gambaran umum madrasah, selain itu peneliti juga mewawancarai guru bahasa Arab atau guru kelas IV mengenai pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang pembelajaran menggunakan strategi dialog memorization dan peneliti juga mewawancarai dengan beberapa peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan strategi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan ataupun gambar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh seperangkat data visi dan misi, keadaan guru, proses pembelajaran yang ada di SD Aisyah dimana data tersebut digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang berarti sebagai pendukung dari adanya wawancara dan observasi yang dilakukan.

⁵⁵ Ahmad Suryadi. *Evaluasi Pembelajaran II*. (Bojonggenteng: CV Jejak, 2020). Hlm. 93

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan pada data yang diteliti. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, fungsi dari reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu.⁵⁶ Dalam proses ini peneliti mencari data yang valid, setelah peneliti memperoleh kebenaran data yang telah dipilah akan di cek ulang dengan informan lain atau ahli.

Tujuan peneliti mereduksi adalah memilih dan memfokuskan hasil data yang dirasa penting dan sesuai mengenai kreativitas pengajar dalam mengajar pada peserta didik kelas IV. Selain itu peneliti dapat mereduksi data setelah melakukan pengamatan terkait masalah tersebut, dari hasil pengamatan selanjutnya dicatat, dirangkum dengan memilih hal yang penting, dan membuat kategori atau simbol untuk mempermudah, dan membuang yang tidak dipakai agar mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 339

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dilakukan dengan cara apabila peneliti telah mereduksi ke dalam huruf besar, kecil dan angka, maka mendisplay data dengan mengurutkannya sesuai kategori yang telah ditentukan sebelumnya agar mudah dipahami.

Sajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan topologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Yang paling sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif selain itu juga dapat berbentuk berupa grafik, chart ataupun matrik.⁵⁷

Dalam proses ini data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dijabarkan dalam bentuk narasi kemudian dihubungkan dengan teori-teori sebelumnya yang berhubungan dengan kreatifitas pengajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan ini untuk membuktikan apakah antara teori dan praktik di lapangan berjalan secara bersinergi ataupun sebaliknya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada proses ini hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data. Peneliti akan melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan memiliki makna, dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan pencatatan tema dan pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus dan melakukan

⁵⁷ Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 341

hasil interview dengan informan dan observasi. Kesimpulan dari penelitian ini berupa kreatifitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar dan menciptakan suasana belajar yang menggairahkan.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sajian Data dan Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap yang bertempat di Jalan Kolonel Sugiono No. 67 RT 04 RW 05, Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53211 yang dilakukan pada tanggal 24 Juni sampai dengan 30 Juli 2022.

Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Peneliti mendapatkan paparan data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas IV mengenai penggunaan *dialog memorization* pada pembelajaran bahasa Arab.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada saat observasi ialah menemui kepala sekolah untuk meminta izin akan melakukan penelitian untuk menunjang tugas akhir skripsi yang dilakukan pada bulan Agustus jam 09.00 WIB. Selanjutnya ialah menanyakan kepada guru mengenai sejauh mana materi pelajaran bahasa Arab pada kelas IV dan diperoleh jawaban bahwa materi mata pelajaran bahasa Arab sudah sampai percakapan tentang benda-benda yang terdapat di kelas. Menurut penuturan guru kelas mengutamakan kualitas hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik dan mengedepankan pemahaman yang mendalam terhadap materi bahasa Arab yang telah disampaikan dan guru sudah sesuai ketentuan sebagaimana tercantum dalam buku yang telah menjadi pedoman di SD Aisyiyah 01 Plus Cilacap⁵⁸. Dengan dalih ingin menyampaikan materi yang dibutuhkan peserta didik terlebih dahulu sewaktu mengajar menjadikan guru terkadang tidak sesuai urutan materi dikarenakan untuk membantu siswa dalam berkomunikasi pada saat mata pelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah. Maka dari itu mereka akan terlatih melakukan komunikasi

⁵⁸ Observasi Pertama di SD Aisyiyah 01 Plus Cilacap

dengan menggunakan kosakata benda-benda bahasa Arab sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.⁵⁹



Gambar 1. Saat Melakukan Observasi Di Kelas

Kemudian observasi lanjutan yang dilakukan di kelas IV dimana menjadi pertama kali memasuki kelas untuk melakukan penelitian dengan mengawali ucapan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar para siswa dan menyampaikan bahwa peneliti akan mendampingi Bu Binti selaku guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar⁶⁰.

⁵⁹ Penuturan guru kelas

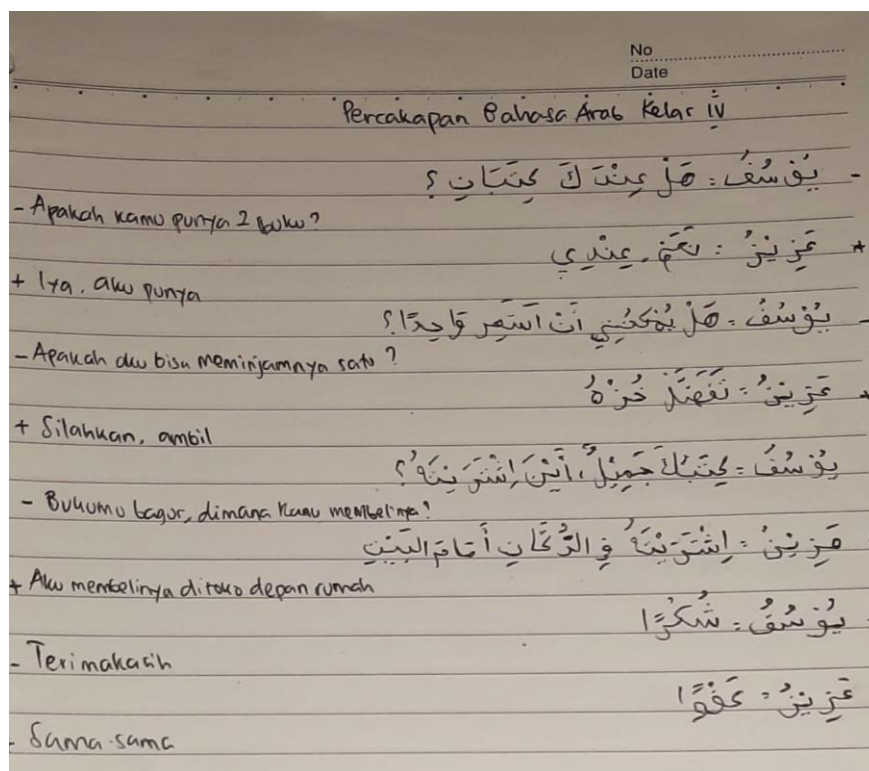
⁶⁰ Hasil Observasi

Maka dari itu peneliti memperoleh data dalam proses pembelajaran *dialog memorization* sebagai berikut:

1. Tahap Pelafalan dan Meniru

Berdasarkan observasi di kelas IV guru melafalkan kosakata baru mengenai benda-benda yaitu *قَلَمٌ - مَكْتَبٌ - كُرْسِيٌّ - نَافِذَةٌ* yang ditulis pada papan tulis beserta artinya dengan suara yang keras, kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang sampai 3 kali dengan menunjukkan kosakata yang ditunjukkan guru. Harapannya agar siswa lebih mengingat karena bukan hanya mendengar tetapi juga melihat huruf Arab tersebut. Setelah siswa dirasa cukup fasih dalam melafalkan kosakata, kemudian guru mengajak siswa untuk menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang dengan cara tepat dan benar dengan harapan agar siswa lebih mengingat dan dapat melafalkan mufradat dengan fasih.

Selanjutnya dari tahap pelafalan dan meniru adalah melakukan dialog menggunakan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru membagikan teks dialog pendek bahasa Arab tentang materi tersebut dan memberikan contoh pelafalan dialog sampai 3 kali, tujuannya agar siswa mengerti cara pelafalan yang baik dan benar. Dalam proses melafalkan dialog, peneliti menunjuk bangku baris pertama untuk melafalkan dialog secara bersama-sama. Baris pertama melafalkan dialog dengan suara keras dan kompak dengan melafalkan dua sampai tiga kali, lalu bergantian ke baris sebelahnya sampai semuanya lancar dan jelas dalam melafalkan dialog yang terdapat pada teks tersebut.



Gambar 2. Materi Yang Digunakan

Dari sini dapat disimpulkan bahwa *dialog memorization* memiliki peran yaitu untuk melatih percakapan dengan meniru ucapan guru sehingga mudah diingat dan mudah dipahami bagi siswa, kemudian siswa menjadi terbiasa melakukan percakapan secara jelas dan benar dengan cara menirukan ucapan guru saat melafalkan dialog, hal tersebut membantu siswa untuk mengerti dan memahami cara pengucapan yang sebelumnya tidak diketahui sama sekali. Berdasarkan tahap melafalkan dan meniru pembelajaran *dialog memorization* yang dilakukan peneliti di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap sudah sesuai dengan prosedur yang ada.

2. Tahap Menghafalkan

Setelah tahap pelafalan dan meniru dirasa cukup, maka siswa dianggap sudah lancar dan jelas dalam melafalkan teks dialog. Kemudian guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan dalam menghafal percakapan tersebut beserta artinya dengan memberi waktu selama 10-15 menit untuk menghafal dialog secara individu, sehingga akan

meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa dalam kemampuan membaca, menghafal dan melafalkan. Jika dirasa waktunya sudah cukup, kemudian siswa ditunjuk secara bergantian dan berdiri di tempat duduk untuk mempraktekan percakapan dari teks yang sudah diberikan. Setelah itu, guru meminta siswa membagi siswa laki-laki sebagai pelaku percakapan A yang melakukan pertanyaan dan siswi perempuan sebagai pelaku percakapan B yang menjawab pertanyaan tersebut. Jika sudah selesai para siswa diperintahkan untuk bergantian, siswa laki-laki yang akan menjawab pertanyaan dari siswi perempuan pada dialog tersebut. Percakapan dilakukan sebanyak 3 kali secara bergantian, gunanya untuk memahami dan mengingat materi yang dipelajari oleh guru melalui *dialog memorization*.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa yang sudah lancar melafalkan di ingatkan kembali untuk menghafalkan kosakata dan dialog. Hal ini bertujuan untuk mengingat kembali hafalan siswa yang telah lalu. Pada proses menghafal guru menunjuk salah satu siswa untuk menghafal dialog sampai 8 baris, siswa yang ditunjuk pun menghafal semua dialog sampai 8 baris. Kemudian peneliti menunjuk siswa lagi untuk menghafal 8 baris dialog, ternyata siswa tersebut hanya menghafal 4 baris dialog saja. Setelah waktu mata pelajaran bahasa Arab dirasa akan segera selesai, guru meminta semua siswa untuk menghafalkan dialog secara bersama-sama secara kompak dengan suara yang keras sampai sebanyak 3 kali. Siswa begitu antusias dalam menghafalkan dialog karena dilakukan secara bersama-sama dan guru mengulangi kegiatan ini sampai siswa lancar dalam melafalkan hafalannya.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan yaitu menghafal kosakata di dalam susunan dialog oleh siswa, maka peneliti nantinya akan mengetahui peningkatan atau penurunan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Siswa yang rajin menghafalkan mufradat lebih mudah mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan juga mudah dalam menghafal, berbicara dan membaca teks dari bahasa Arab ke bahasa

Indonesia. Sedangkan siswa yang jarang menghafalkan mufradat, kemampuan berbahasa Arabnya tidak meningkat. Penggunaan strategi *Dialog Memorization* meningkatkan siswa khususnya pada kemampuan menghafal, mendengarkan dan berbicara, hal ini menjadi modal dasar siswa dalam mempelajari bahasa Arab melalui *dialog memorization*

3. Tahap Mengerjakan Soal

Dalam tahap mengerjakan soal disini para siswa diberikan teks oleh guru yang di dalamnya berisi perintah dimana siswa harus memasang gambar yang disertai kosakata secara acak dengan percakapan bahasa Arab tersebut dengan benar. Tujuannya adalah untuk memacu belajar siswa melalui penugasan sederhana. Namun beberapa siswa merasa kesulitan mengerjakan soal, alasannya karena kosakata benda dan kalimat percakapan berbeda dengan yang diajarkan sebelumnya saat tahap pelafalan dan meniru dan juga tahap menghafal. Adanya hal tersebut guru mempersilahkan bagi siswa yang merasa kurang paham untuk segera ditanyakan. Guru juga berkata pada siswa supaya tidak takut untuk mencoba dan jangan takut salah, karena ini merupakan proses belajar yang harus dikerjakan sendiri-sendiri supaya guru mengetahui tingkatan pemahaman siswa yang ada.

4. Tahap Membahas Soal Bersama

Setelah anak-anak mengerjakan teks soal yang diberikan, kemudian dilanjutkan dengan membahas bersama siswa dengan cara mengumpulkan teks di meja paling depan pada barisan tersebut, lalu menukarkan teks antar barisan agar setiap anak tidak mengoreksi lembar jawabannya sendiri. Hasilnya yaitu dari jumlah siswa sebanyak 38 anak yang mengerjakan terdapat 9 anak diantaranya 5 laki-laki dan 4 perempuan yang dirasa perlu mendapatkan dorongan lebih dalam belajar kosakata dan *dialog memorization*. Melihat hal itu, guru bergegas mendatangi siswa tersebut

satu persatu memberikan motivasi semangat belajar supaya perasaan siswa tidak murung dan berkecil hati.

B. Analisis Data

Hasil yang sudah diperoleh pada penyajian data, hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisa terkait data dari hasil yang diperoleh pada penyajian data. Adapun beberapa hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi Dialog Memorization

Dalam pembelajaran *dialog memorization* memiliki tahap utama, pertama yaitu tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap persiapan sebelum pembelajaran dialog atau percakapan dimulai yaitu pemilihan kosakata dan pola kalimat dari yang paling sederhana dan sering digunakan. Dengan begitu akan membantu meningkatkan para siswa dalam berkomunikasi atau melafalkan percakapan bahasa Arab, sehingga mereka akan terlatih menggunakan kosakata dan pola kalimat bahasa Arab sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru.⁶¹ Sebagaimana teori tentang implementasi audio lingual dalam pembelajaran *dialog memorization* yang penulis lakukan di atas, SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap pun telah melakukan hal tersebut saat proses pembelajaran.

Pemilihan kosakata dipilih berdasarkan benda-benda yang terdapat di sekitar peserta didik dan berdasarkan pola kalimat yang sering mereka jumpai dan biasa dipakai untuk berkomunikasi sehari-hari. Guru mengutamakan kemampuan peserta didik untuk bisa meningkatkan keterampilan berbicara dan yang terpenting adalah mereka paham dan mampu mempraktekan dalam sehari-hari baik itu dengan guru, teman,

⁶¹ Hal yang perlu diperhatikan saat tahap persiapan

atau keluarga. Pemilihan kosakata dilakukan oleh guru yang mengajar dibarengi dengan pemilihan pola kalimat yang paling sederhana untuk menyesuaikan kebutuhan siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan dan mampu memaksimalkan hasil dari pembelajaran dialog memorization yang disampaikan oleh guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Metode Audio lingual merupakan metode pembelajaran bahasa dengan cara mendengar, meniru dan menghafalkan percakapan yang didalamnya terdapat kosakata yang didengar oleh peserta didik melalui pelafalan yang guru berikan secara berulang-ulang. Dalam proses pelaksanaannya strategi ini sesuai untuk pembelajar pemula karena mengedepankan kemampuan mendengar serta kemampuan berbicara bahasa Arab. Pembelajaran mufradat melalui strategi *Dialog Memorization* cukup efektif karena didalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif, kreatif serta mampu mencairkan suasana kelas. Salah satu keberhasilan dari penerapan strategi *Dialog Memorization* dalam pembelajaran audio lingual bahasa Arab yaitu kemampuan guru menggunakan strategi tersebut dibawakan dengan penuh semangat, menggunakan beberapa variasi guna mencairkan suasana kelas seperti memberikan interaksi berupa tanya jawab dan media pendukung lainnya seperti gambar, sehingga tujuan dari pembelajaran dialog memorization yakni kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi serta memperbanyak kosakata bahasa Arab akan tercapai.

Dalam proses pembelajaran dialog dimulai dari peserta didik dalam mendengarkan kosakata bahasa Arab yang dilafalkan guru, kemudian peserta didik mampu melafalkannya, guru menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk melafalkannya secara berulang-ulang. Selain itu guru menunjukkan alat peraga langsung yang terdapat di kelas dan menggambar di papan tulis tujuannya agar memudahkan peserta didik memahami arti tanpa dijelaskan terlebih dahulu. Selanjutnya guru menulis kosakata yang sudah dilafalkan di papan tulis beserta artinya

setelah seluruh siswa mampu menirukan, kemudian peserta didik diberi waktu beberapa menit untuk menyalin tulisan tersebut dan yang terakhir peserta didik diharapkan mampu membuat dialog atau percakapan sederhana sesuai dengan kosakata yang sedang diajarkan. Dengan melakukan tahapan pembelajaran *dialog memorization* secara keseluruhan akan memudahkan bagi siswa untuk memahami dan mengikuti materi yang telah diajarkan sehingga dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran audio lingual dengan menggunakan strategi *dialog memorization* supaya peserta didik tidak mengalami rasa bosan dan mengantuk, guru harus mencairkan suasana kelas menjadi lebih bersemangat dengan beragam cara yang dilakukan. Dengan adanya variasi pada proses pembelajaran *dialog memorization*, baik berupa variasi pertukaran tempat duduk siswa, variasi penggunaan media pembelajaran, melakukan tanya jawab dan metode tambahan yang dilakukan oleh guru yaitu mengerjakan soal sederhana diharapkan mampu memudahkan siswa dalam menyerap ilmu *dialog memorization* serta mampu meningkatkan semangat belajar berkomunikasi dan menghafal berbagai kosakata sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran audio lingual bahasa Arab melalui strategi *dialog memorization*.

c. Tahap Evaluasi dan Penilaian

Sistem penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran *dialog memorization* oleh guru yaitu dengan penilaian secara langsung pada saat proses pembelajaran selesai. Caranya dengan menerima soal yang sebelumnya sudah dikerjakan dan dikoreksi bersama siswa sebagai bahan evaluasi pengajaran. Tujuan dari evaluasi secara langsung tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses meniru, mengucap dan menghafalkan. Selain itu dilakukan juga pemberian penugasan di rumah untuk melakukan percakapan bersama orang rumah seperti yang diajarkan di sekolah.

2. Teori Secara Umum

Dengan melihat pola metode audio lingual dalam proses pembelajaran *Dialog Memorization* dan tahapan-tahapan yang telah dilakukan selaras dengan teori dari Ahmadi dan Aulia Mustika Imani dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital* yaitu:

- a. Guru menyajikan dialog atau bacaan pendek, dengan cara membacanya berulang kali, dan pelajar menyimak tanpa melihat teks.
- b. Peniruan dan penghafaan dialog atau bacaan pendek, dengan teknik menirukan bacaan guru kalimat per kalimat secara klasikal, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut.
- c. Guru memberikan pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek, terutama yang dianggap sukar, karena terdapat struktur dalam bahasa ibu pelajar.
- d. Dramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Pelajar memeragakan atau mendramatisasikan dialog yang sudah dihafalkan di depan kelas secara bergantian.
- e. Latihan membuat kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dipelajari.
- f. Secara keseluruhan pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis.⁶²

Langkah-langkah yang sudah diterapkan di SD Aisyiyah yaitu penyajian materi berupa dialog pendek untuk dibaca berulang kali, lalu ditirukan dan dihafalkan tiap kalimat. Selanjutnya siswa diberikan dialog dengan pola kalimat yang mudah untuk diperagakan bersama teman sebelahnya, jika dianggap sudah cukup para siswa diberi tugas sederhana membuat kalimat lain yang mirip dengan dialog yang sudah dipelajari, hal terakhir ialah melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran bersama

⁶² Keselarasan teori oleh Ahmadi dan Aulia Mustika Imani dalam buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*

siswa. Sebagai pendukung pembelajaran audio lingual pada bahasa Arab termasuk dalam mata pelajaran reguler di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap, sehingga sangat mendukung strategi *Dialog Memorization*. Hal ini tidak sesuai prinsip yang dikemukakan oleh Nahdhiyatul Ummah sebagai penulis Penerapan Metode Audio lingual, yakni penghafalan dialog *dialog memorization* adalah siswa diberikan dialog singkat untuk dihafal, kemudian mereka mempresentasikan dan memperagakan dengan mimik wajah. Tujuan pembelajaran ini untuk melatih siswa bereksperimen dengan unsur-unsur bahasa, baik unsur verbal maupun non-verbal seperti gestur. Pada kenyataannya pembelajaran audio lingual yang diterapkan di SD Aisyiyah Plus 01 berjalan dengan optimal karena pembelajaran yang dilakukan lebih intensif terkait *dialog memorization* sehingga peserta didik memiliki peningkatan keterampilan dalam pengaplikasian dialog tersebut untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari, kemudian strategi dalam mengajarkan *dialog memorization* yang dilakukan oleh guru dibantu dengan penambahan media gambar dan benda nyata, sehingga murid dapat melihat secara langsung lalu mempraktikannya.

3. Dampak Positif

Berikut ini merupakan dampak yang dirasakan dalam metode audio lingual melalui pembelajaran *dialog memorization* sebagai berikut:

a. Dampak Positif strategi *dialog memorization* bagi siswa

1) Memudahkan siswa dalam menghafalkan dialog dan kosakata

Strategi *Dialog Memorization* memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses menghafal sekaligus memudahkan peserta didik dalam memperbanyak kosakata serta meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan demikian, semakin banyak dialog yang dipelajari dan semakin banyaknya kosa kata yang mampu siswa hafalkan maka semakin fasih cara pengucapannya juga semakin tepat penggunaan pola kalimatnya yang dapat digunakan berkomunikasi sehari-hari. Hal ini dapat terwujud dengan adanya peran guru yang mampu mendukung

mengajarkan penggunaan bahasa Arab dengan baik sebagai bahasa untuk saling berkomunikasi.

- 2) Memudahkan para siswa terbiasa memahami penggunaan kalimat bahasa Arab

Metode audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadikan peserta didik terbiasa membuat pola kalimat yang baik, karena dalam pembelajaran *dialog memorization* guru senantiasa membiasakan siswa untuk membuat pola kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan mereka dengan menggunakan kosakata baru yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, siswa akan lebih merasa percaya diri dalam berlatih membuat pola kalimat bahasa Arab lalu diucapkan secara baik dan tepat.

- 3) Menumbuhkan semangat para siswa dalam menghafal dialog

Penggunaan metode audio lingual dalam pembelajaran *dialog memorization* dapat membangkitkan semangat dan antusiasme siswa dalam menghafalkan dialog dan kosakata, karena penggunaan metode ini menuntut mereka untuk selalu aktif merespon dialog yang dilafalkan guru secara bersama-sama. Disamping itu, penggunaan metode *dialog memorization* dapat menunjang peserta didik untuk aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi di kelas. Adanya semangat belajar yang tertanam pada diri siswa mampu melaksanakan seluruh rangkaian perintah maupun tugas dari guru dengan tetap konsentrasi.

Dengan demikian, dampak positif yang diperoleh siswa sudah sesuai dengan teori dalam bab 2 oleh Saiful Mustofa dalam Jurnal yang berjudul Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif yaitu Pengajar memberikan suatu model dialog secara tertulis untuk di hafalkan oleh peserta didik di rumah masing-masing. Pada minggu selanjutnya pengajar meminta peserta didik untuk tampil di muka kelas dengan cara meragakan dialog tersebut secara berpasangan. Untuk menghidupkan suasana dan melatih kemahiran berbicara, peserta didik diminta untuk tidak sekedar menghafalkan dialog tersebut namun juga

mendemonstrasikannya dengan intonasi yang sesuai dengan teks yang ditampilkan.

b. Dampak positif bagi guru yang melakukan strategi *dialog memorization*

1) Memudahkan proses mengajarkan *dialog memorization* kepada siswa

Dengan diterapkannya metode audio lingual dalam pembelajaran dialog memorization bahasa Arab dapat memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut terdapat interaksi aktif antara guru dengan siswa. Terlihatnya respon yang antusias dan komunikatif menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

2) Memudahkan mengembangkan kreatifitas kegiatan belajar mengajar

Penggunaan strategi *Dialog Memorization* dalam pembelajaran mufradat menjadikan guru lebih kreatif dalam mengajar dengan menambahkan media gambar pada teks dialog, dengan menunjukan benda nyata yang berkaitan dengan kosakata didalam dialog. Suasana kelas yang aktif dengan penggunaan media tersebut menjadikan guru semakin kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar tidak membosankan.

4. Kendala yang dialami oleh guru, peneliti dan siswa saat menerapkan strategi *dialog memorization*

a. Pembagian waktu pembelajaran yang dirasa masih sulit

Kesulitan yang dialami guru dalam pembagian waktu terlihat dari penyampaian materi *dialog memorization*. Terkadang guru hanya memberikan kosakata baru beberapa saja, karena waktu habis untuk menjelaskan materi *dialog memorization* kepada peserta didik yang belum memahami, hal ini disebabkan karena kondisi siswa yang berasal dari latar pendidikan taman kanak-kanak sehingga tidak mendapatkan materi bahasa Arab. Oleh karena itu, waktu yang seharusnya digunakan untuk penyampaian materi *dialog memorization* yang cukup menjadi kurang efektif, karena guru harus menyamaratakan pemahaman siswa

sehingga menyebabkan pembelajaran audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi *Dialog Memorization* menjadi kurang maksimal.

b. Beberapa siswa merasa bosan dan membutuhkan adaptasi lebih

Siswa yang terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain ada beberapa siswa yang berasal dari taman kanak-kanak bukan dari Raudhotul Athfal atau Taman Kanak-kanak Islam Terpadu untuk itu membutuhkan adaptasi yang lebih pada saat mengikuti proses pembelajaran *dialog memorization*. Selain itu karena guru yang mengajar kurang bisa mencairkan suasana kelas sehingga terdapat beberapa siswa yang merasa jenuh, bosan dan mengantuk.

Uraian diatas merupakan hasil analisis yang diperoleh peneliti di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran *Dialog Memorization* dalam metode audio lingual pelajaran bahasa Arab melalui beberapa tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan pembelajaran *dialog memorization* dengan menggunakan metode audio lingual sudah cukup baik dan memberi dampak positif pada kemampuan siswa dalam menghafal, menulis, serta kemampuan berbicara dalam memperbanyak. Di sisi lain masih terdapat beberapa kendala baik yang dialami oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berikut berdasarkan hasil analisa terkait dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi *dialog memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap secara umum melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan berisi tentang pemilihan kosakata dan pola kalimat yang paling sederhana, tahap pelaksanaan berisi tentang siswa untuk mendengar, menirukan, dan menulis kosakata yang dilafalkan oleh guru. Pada tahap ini guru menggunakan variasi belajar berupa interaksi tanya jawab, media gambar, menunjuk siswa secara acak untuk melafalkan, bertukar tempat duduk dan mengerjakan soal sederhana. Hal tersebut dilakukan sebagai strategi pada saat pembelajaran bahasa Arab guna menciptakan suasana kelas lebih bersemangat, sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk. Tahap evaluasi berisi tentang penilaian dan pembahasan soal dengan cara mengoreksi bersama siswa, serta memberikan tugas di rumah untuk melakukan percakapan seperti yang sudah diajarkan di sekolah. Adapun langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut, pertama tahap meniru percakapan yang telah dilafalkan oleh guru, tahap pengerjaan soal sederhana, tahap menghafalkan dialog dengan cara guru menunjuk siswa secara acak dan secara individu serta guru memerintahkannya untuk dihafalkan secara serentak bersama teman-temannya.
2. Penggunaan strategi ini terdapat kelebihan dan kekurangan dari guru maupun siswa, yaitu memudahkan peserta didik dalam menghafalkan kosakata, memudahkan peserta didik untuk terbiasa dalam membuat pola kalimat bahasa dan percakapan bahasa Arab yang baik dan benar, membangkitkan semangat peserta didik dalam menghafal dialog,

memudahkan guru dalam mengajarkan dialog kepada peserta didik, memudahkan guru mengembangkan kreatifitas penggunaan media pembelajaran. Namun, dengan demikian terdapat kendala dalam pelaksanaannya antara lain guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran dikarenakan terdapat perbedaan latar belakang pendidikan siswa dari Taman Kanak-kanak sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menjelaskan, selain itu kendala yang dialami siswa terkadang merasa bosan dan mengantuk ketika guru sedang menyampaikan materi *dialog memorization*.

Demikian kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait Penggunaan Strategi *Dialog Memorization* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan di SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap untuk mengembangkan dan meningkatkan penggunaan strategi *dialog memorization* dalam pembelajaran mufradat, saran tersebut antara lain:

1. Pimpinan Sekolah

Pimpinan sebagai ujung tombak lembaga harus selalu meningkatkan kualitas kepemimpinannya, selalu memberikan inovasi dan kreatifitas dalam memajukan lembaga pendidikannya. Pimpinan diharapkan mampu mengoptimalkan penerapan program unggulan yang ada di sekolah karena dapat memungkinkan pencapaian tujuan berjalan lancar serta dapat meningkatkan prestasi siswa.

2. Para Guru

Guru hendaknya senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kreatifitas dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran yang tepat dan sesuai, baik melalui jenjang pendidikan maupun dengan cara membaca buku atau referensi yang

dapat menunjang kompetensi dan profesionalisme. Selain itu, guru perlu memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menghafal materi agar ketuntasan peserta didik dalam menghafal akan menjadi optimal.

3. Siswa

Kepada seluruh peserta didik hendaknya lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada proses pembelajaran, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dipahami dan khususnya peserta didik di lingkungan sekolah pada saat pembelajaran bahasa Arab. Jika setiap siswa memiliki motivasi dan semangat belajar, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan maksimal yang didasari kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik



DAFTAR PUSTAKA

- Saputro, S., Abidin, Z., & Utama, I. W. (2000). *Strategi Pembelajaran, bahan sajian program pendidikan Akta mengajar*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamaun, N. (2016). “*Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa*”. Aceh: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya, 4(2), 343-359.
- Ummah, N. 2019. “*Penerapan Metode Audiolingual (al-thariqah Al-saam’iyyah Al-syafawiyyah) Dalam Pembelajaran Maharah Kalam*”. Mojokerto: OSF Preprints.
- Asyrofi, S., dan Pransiska, T. 2021. *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Qudus, M., & Yusri, Y. (2017). “*Keefektifan Penggunaan Metode Audio Lingual dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman*”. Indonesian Journal of Educational Studies, 20(2).
- Musdalifah, M. (2016). “*Pengaruh metode Audiolingual terhadap penguasaan Mufradat bahasa Arab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Pinrang*”. Doctoral dissertation, STAIN Parepare.
- Akmala, Y., Lubis, A. M., & Mustar, M. (2021). “*PENERAPAN METODE AS-SAM'IYYAH AS-SYAFAWIYYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTSN 4 KOTA JAMBI*”. Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Arfina, E.A. 2016. “*Penerapan Metode As-sam’iyyah As-syafawiyyah dalam Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2015-2016*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Rahmi, R. (2019). "PENERAPAN METODE MIMICRY MEMORIZATION DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII MTs DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH GOMBARA MAKASSAR". *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 51-62.
- Munasib, M. (2017). "METODE AUDIO LINGUAL (AUDIO-LINGUAL METHOD) DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB". *Tarling: Journal of Language Education*, 1(1), 77-90.
- Iqbal, M. (2018). "Penggunaan Metode Mim-Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara". *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 113-130.
- Hanani, N. (2016). "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 14(2).
- Uzer Usman, M. (2005). *Menjadi guru profesional. Edisi kedua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto, M. P. (2010). "Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". Jakarta: Kencana, 376.
- Rahmaini, R. (2015). *Strategi pembelajaran bahasa arab aktif dan menarik*. Medan: Perdana Publishing.
- Khasanah, N. (2021). "Strategi Mencapai Kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini". *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(1), 99-114.
- Iswanto, R. (2017). "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi". *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 139-152.
- Shintia, W., Muhludin, M., & Imran, I. (2021). "Problematika Guru Selama Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Group Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V di MI An-Nizham Kota Jambi" (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Rohman, F. (2015). *metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Malang: Madani.
- Effend, A. F. (2012). *Metodologi Pegajaran Bahasa Arab*. malang: Misykat.

- Hamid, M. A. (2008). *Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media*. Malang: UIN-Malang Press
- Tohir, M. (2006). *Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab: M. Ainin, M. Tohir, Imam Asrori. Misykat*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Mustofa, S. (2017). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Iqbal, M. (2018). "Penggunaan Metode Mim-Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara". *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 113-130.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. A. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan dasar anak usia dini*. Yogyakarta : Gava Media
- Marinda, L. (2020). "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116-152.
- Asrori, M. (2013). "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran". *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- H Syamsuddin Asyrofi, M. M., Pransiska, T., Albar, M. K., Ma'rifah, N., & Afandi, N. (2021). *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Wekke, I. S. (2015). *Model pembelajaran bahasa Arab*. Sleman: Deepublish
- Nuha, U. (2012). *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press
- Hanani, N. (2016). "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 14(2), 246-256.
- Syakur, N. (2009). *Behaviorisme dan Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Madani.
- Putri, F. R. (2020). "Pengaruh Metode Mimicry Memorization Berbantuan Media Flip Chart terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

- Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Pringsewu*” (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014.). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid II*. Bandung: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zulhannan, D. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang biasa ibu lakukan saat siswa belum begitu paham ketika praktik menghafal dialog dalam proses pembelajaran di kelas?	Mengulang kembali teks percakapan yang sudah diajarkan dan menghafal bersama-sama.
2.	Bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab di kelas IV SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap?	Strategi yang digunakan sederhana saja, karena dari pihak sekolah belum 100% memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3.	Media pembelajaran apa sajakah yang ibu gunakan saat mengajar di kelas?	LKS dan buku paket.
4.	Adakah kesulitan yang ibu temui pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung?	Ada mba, seringkali siswa tidak membawa LKS, untuk mengatasinya kita sebagai guru mengingatkan dan memberikan hukuman jika pada pertemuan selanjutnya tidak membawa lagi.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pada saat praktik menghafalkan dialog ?	Seperti di sekolah lain mba, evaluasinya dengan menghafal dan praktik.
6.	Berdasarkan apa saja ibu melakukan evaluasi, apakah sesuai dengan RPP dan silabus?	Berdasarkan RPP yang sudah saya buat mba.
7.	Dalam pembelajaran menghafal dialog, apakah ibu menggunakan evaluasi pada awal pelajaran, akhir pokok bahasan dan akhir pelajaran?	Biasanya saya melakukan evaluasi di saat pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran.

Lampiran 2

Wawancara dengan bu Binti selaku guru mata pelajaran kelas IV



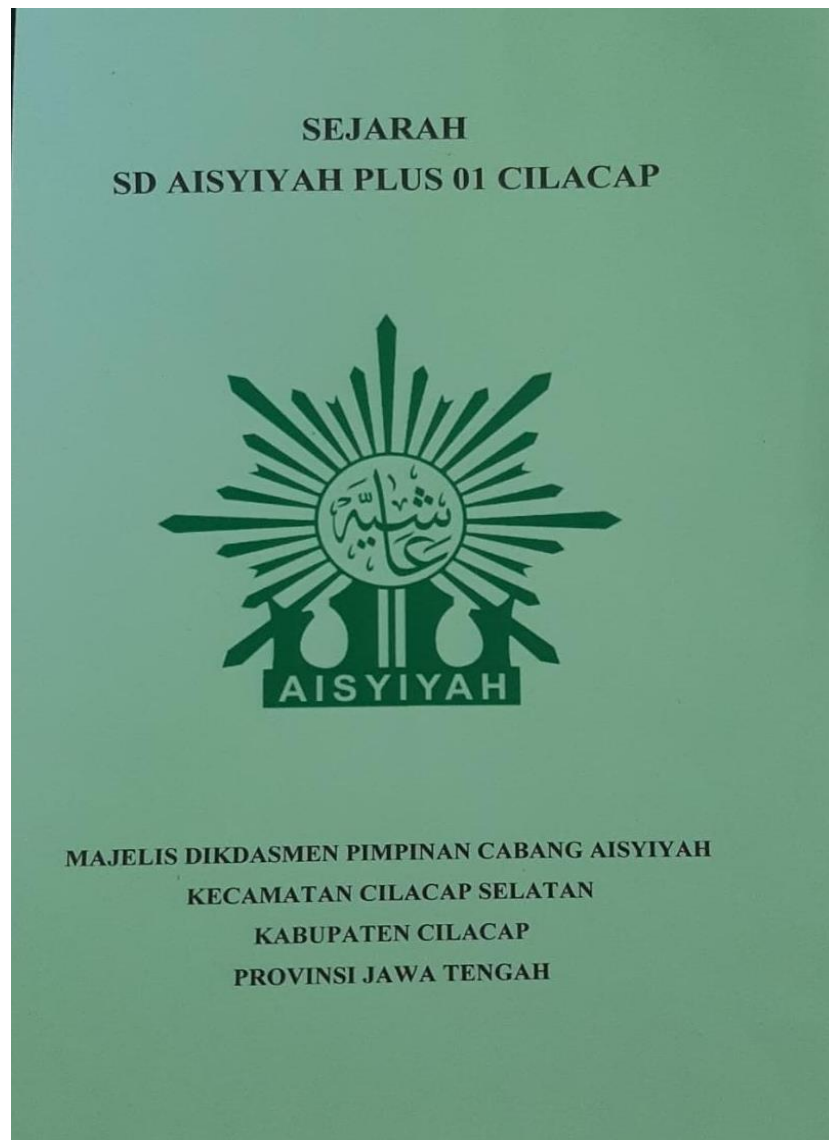
Lampiran 3

Saat Penggunaan Dialog Memorization di Kelas



Lampiran 4

Buku Profil SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap



Lampiran 5

Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
CABANG AISYIYAH CILACAP SELATAN
SD AISYIYAH PLUS 01
*Alamat : Jalan Kol. Sugiono No 67 Cilacap Selatan - Cilacap
Telp. (0282) 52289*

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/32/SDAP.01/XI/15/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap.

Nama : Eli Supriyatn, S.Pd
NIP : -
Pangkat dan Golongan : -
Jabatan : Kepala SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap
Alamat : Jl Kolonel Sugiono No 67 Cilacap Selatan-Cilacap

Schubungan dengan telah dilaksanakanya penelitian untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Nama : Nadiya Salsabila
NIM : 1717403027
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : Penggunaan Strategi Dialog Memorization Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap
Waktu Pelaksanaa : 20 Agustus – 29 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Agustus 2022
Kepala SD Aisyiyah Plus 01

ELI SUPRIYATIN, S.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nadiya Salsabila
2. NIM : 1717403072
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 3 Februari 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Klapa Lima No 53 RT 04 RW 05
Desa Cilacap Kec. Cilacap Selatan, Kab.
Cilacap.
5. Nama Ayah : Zainal Abidin
6. Nama Ibu : Sri Muryati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, 2011 : SD Al-Irsyad Plus 01 Cilacap
 - b. SMP/MTs, 2014 : MTs Nurul Huda Kemranjen
 - c. SMA/MA, 2017 : SMA MBS Yogyakarta
 - d. S1, 2017 : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 29 November 2022



Nadiya Salsabila